

Efektifitas Konseling Kelompok dengan Metode Mind Mapping dan Homework Assignment untuk Mengurangi Kesulitan Belajar

Verra Ferdianawaty

¹ Bimbingan dan Konseling, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Muhammadiyah Magelang, Indonesia

*email: vferdianawaty@gmail.com

Abstract

This research aims to examine the influence of group counseling using mind mapping methods and homework assignments to reduce learning difficulties.

This research is true experimental using Pretest-Posttest Comparison Group Design. The subjects were selected by purposive sampling. Samples taken as many as 12 children consisted of 6 children of the experimental group with the mind mapping method and 6 children of the experimental group with homework assignment techniques. Method of data completion is done using a learning difficulty questionnaire. Data analysis for this research conducted with using One Way Anova with the help of SPSS For Window version 24.

The results showed that group counseling with mind mapping and homework assignment methods had an influence on reducing learning difficulties. This is evidenced by the results of the Parametric One Way Anova statistical test with a probability sig. (2-tailed) $0.001 < 0.05$. Based on the results of the analysis and discussion, there is a difference in the average score of the learning difficulty questionnaire between the experimental group with the mind mapping method of 30.54% and the experimental group with the homework assignment technique of 30.76%. The results of the study can be concluded the use of group counseling with homework assignment techniques is more influential to increase children's learning difficulties compared to mind mapping techniques.

Keywords: *mind mapping; homework assignment; learning difficulties.*

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh konseling kelompok dengan metode mind mapping dan homework assignment untuk menurunkan kesulitan belajar.

Penelitian ini merupakan penelitian eksperimen murni menggunakan Pretest-Posttest Comparison Group Design. Subjek penelitian dipilih secara purposive sampling. Sampel yang diambil sebanyak 12 anak terdiri dari 6 anak kelompok eksperimen dengan metode mind mapping dan 6 anak kelompok eksperimen dengan teknik homework assignment. Metode pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan angket kesulitan belajar. Analisis data yang digunakan pada penelitian ini yaitu dengan menggunakan analisis Statistic Parametric One Way Anova dengan bantuan SPSS For Window versi 24.



Hasil penelitian menunjukkan bahwa konseling kelompok dengan metode mind mapping dan homework assignment berpengaruh untuk menurunkan kesulitan belajar. Hal ini dibuktikan dengan hasil uji Statistic Parametric One Way Anova dengan probabilitas nilai sig. (2-tailed) $0,001 < 0,05$. Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan, terdapat perbedaan skor rata-rata angket kesulitan belajar di antara kelompok eksperimen dengan metode mind mapping sebesar 30,54% dan kelompok eksperimen dengan teknik homework assignment sebesar 30,76%. Hasil dari penelitian dapat disimpulkan penggunaan konseling kelompok dengan teknik homework assignment lebih berpengaruh untuk meningkatkan kesulitan belajar anak dibandingkan dengan teknik mind mapping.

Kata Kunci: mind mapping; homework assignment; dan kesulitan belajar.

1. Pendahuluan

Kesulitan belajar adalah suatu gangguan dalam satu atau lebih dari proses psikologis dasar yang mencakup pemahaman dan penggunaan bahasa atau tulisan sehingga dapat mengalami kesulitan mendengarkan, berpikir, berbicara, menulis, mengeja, atau berhitung (Abdurrahman 1999: 6). Adanya kesulitan belajar akan menimbulkan suatu keadaan di mana siswa tidak dapat belajar sebagaimana mestinya sehingga memiliki prestasi belajar yang rendah.

Siswa yang mengalami kesulitan belajar akan sukar dalam menyerap materi-materi pelajaran yang disampaikan oleh guru sehingga ia akan malas dalam belajar, serta tidak dapat menguasai materi, menghindari pelajaran, serta mengabaikan tugas-tugas yang diberikan guru.

Kesulitan belajar bahkan dapat menyebabkan suatu keadaan yang sulit dan mungkin menimbulkan suatu keputusan sehingga memaksakan seseorang untuk berhenti di tengah jalan. Adanya kesulitan belajar pada seseorang dapat dideteksi dengan kesalahan-kesalahan siswa dalam mengerjakan tugas maupun soal-soal tes. Kesalahan adalah penyimpangan terhadap jawaban yang benar pada suatu butir soal. Ini berarti kesulitan seseorang akan dapat dideteksi melalui jawaban-jawaban siswa yang salah dalam mengerjakan suatu soal.

Siswa yang berhasil dalam belajar akan mengalami perubahan dalam aspek kognitifnya. Perubahan tersebut dapat dilihat melalui prestasi yang diperoleh di sekolah atau melalui nilainya. Kesulitan belajar dapat diartikan sebagai segala sesuatu yang menghalangi atau memperlambat seorang siswa dalam mempelajari, memahami serta menguasai sesuatu.

Berkaitan dengan kesulitan belajar, berdasarkan wawancara dengan pengurus dan anak-anak Panti Asuhan Aisyiyah Kabupaten Magelang. Ada beberapa masalah yang dialami anak-anak antara lain masalah belajar, susah mendapatkan teman dekat, susah berkomunikasi dengan teman diluar panti asuhan, kurang percaya diri dan sulit menentukan pilihan study lanjutnya. Masalah paling banyak yang dialami mereka yaitu susah berkomunikasi dengan teman diluar panti sebanyak 24 anak, masalah belajar sebanyak 22 anak, kurang percaya diri sebanyak 15 anak, susah mendapatkan teman dekat sebanyak 14 anak, dan yang terakhir susah menentukan pilihan study lanjut sebanyak 7 anak.

Peneliti juga membagikan AKPD untuk diisi anak dengan tingkat Sekolah Menengah Pertama (SMP). Hasilnya yaitu 26,49% anak memiliki masalah dalam bidang pribadi, 23,18% anak memiliki masalah dalam bidang sosial, 37,76% anak memiliki masalah dalam bidang belajar, 14,57% anak memiliki masalah

dalam bidang karir. Dari hasil AKPD dapat dilihat masalah paling tinggi yaitu bidang belajar sebanyak 37,76%.

Bidang belajar mencakup beberapa butir angket. Masalah yang tinggi yaitu merasa kesulitan dalam memahami pelajaran sebanyak 3,97%, belum menemukan cara belajar yang efektif sebanyak 3,97%, belum mengenal tentang macam-macam kecerdasan sebanyak 3,97%, belum bisa membuat peta pikiran (mind mapping) sebanyak 3,31%, dan belum mengetahui banyak tentang jenis obat-obatan terlarang serta dampaknya sebanyak 3,31%.

Dari hasil AKPD dan wawancara masalah paling banyak dan perlu segera dipecahkan atau diselesaikan adalah bidang belajar, maka peneliti menentukan masalah yang diambil untuk penelitian ini adalah masalah belajar dengan masalah merasa kesulitan dalam memahami pelajaran.

Menurut (Edward, 2009) mind map (sistem peta pikiran) adalah cara paling efektif dan efisien untuk memasukkan, menyimpan, dan mengeluarkan data dari/ke otak. Mind mapping merupakan teknik pemanfaatan keseluruhan otak dengan menggunakan citra visual dan prasarana grafis lainnya untuk membentuk kesan.

Salah satu layanan Bimbingan dan Konseling yang digunakan untuk membantu mengatasi kesulitan belajar siswa yaitu dengan konseling kelompok. Menurut Gazda (dalam Adhiputra, 2015: 24) menyatakan bahwa konseling kelompok sebagai suatu sistem layanan bantuan yang baik untuk membantu pengembangan kemampuan pribadi, pencegahan, dan menangani konflik-konflik antarpribadi atau pemecahan masalah. Dengan konseling kelompok diharapkan anggota kelompok dapat mengungkapkan permasalahannya tentang kesulitan belajar sehingga kita dapat menyelesaikannya secara bersama-sama. Konseling kelompok adalah upaya bantuan kepada seseorang dalam suasana kelompok yang terdiri dari 4-8 orang yang bersifat pencegahan dan penyembuhan. Pemberian konseling kelompok tidak hanya memberikan layanan secara berkelompok, tetapi juga mempunyai tujuan dalam pelaksanaan, pembahasan dan pemecahan masalah.

Konseling Kelompok akan dilakukan menggunakan metode mind mapping. Buzan (2007: 5), menyatakan bahwa *Mind mapping* adalah sebuah metode penyimpanan; pengaturan informasi berbentuk jaringan yang menggunakan suatu kata kunci dan gambar, dan akan menyimpan ingatan secara spesifik serta mendorong ide baru. Mind mapping dapat digunakan untuk mengembangkan kegiatan berpikir ke segala arah, menangkap berbagai pikiran dalam berbagai sudut. Mind mapping dapat memudahkan seseorang untuk lebih meningkatkan pemahamannya dalam belajar dan dapat mengatasi kesulitan belajar. Kesulitan belajar yang dimaksud seperti kesulitan memahami maksud dari materi pelajaran, kesulitan menghafal, dan lain sebagainya.

Homework Assigment (Komalasari, G.; Wahyuni, 2011: 226) adalah untuk membina dan mengembangkan sikap tanggung jawab, percaya pada diri sendiri serta kemampuan untuk mengevaluasi kemajuan dalam mempraktikkan keterampilan baru dalam situasi kehidupan nyata. Teknik ini digunakan karena siswa akan menginternalisasi nilai tertentu yang menentukan pola perilaku yang diharapkan melalui tugas- tugas yang diberikan.

Berdasarkan uraian di atas, maka penulis akan melakukan penelitian yang berjudul Efektifitas Konseling Kelompok Dengan Metode Mind Mapping Dan Homework Assigment Untuk Mengurangi Kesulitan Belajar.

2. Metode

Penelitian ini menggunakan metode penelitian eksperimen yaitu eksperimen murni (true experimental), desain penelitian yang digunakan adalah pretest-posttest comparasion group design dan pendekatan yang digunakan yaitu pendekatan kuantitatif. Tujuan dari penelitian eksperimen (Yusuf, 2014:46) adalah untuk menetapkan atau untuk mendeskripsikan fakta, menguji hipotesis serta menunjukkan hubungan antara variabel dengan cara memberikan perlakuan-perlakuan tertentu. Desain ini secara umum dapat dilihat dalam Tabel 1:

Tabel 1. Desain Penelitian

Grup	Pre test	Variabel Terikat	Post-test
Eksperimen 1	O ₁	X ₁	O ₂
Eksperimen 2	O ₃	X ₂	O ₄

Keterangan :

- O1 dan O3 : Pre-test
 X1 : KKP dengan teknik mind mapping
 X2 : KKP dengan teknik homework assigment
 O2 dan O4 : Post-test

Penelitian ini menggunakan 2 variabel, yaitu variabel independen (bebas) dan variabel dependen (terikat) dengan penjelasan sebagai berikut:

- Variabel Independen (Bebas) adalah variabel yang mempengaruhi, menjelaskan, atau menerangkan variabel yang lain (Yusuf, 2014: 109). Variabel independen (bebas) dalam penelitian ini adalah konseling kelompok dengan metode mind mapping dan homework assignment.
- Variabel Dependen (Terikat) adalah variabel yang dipengaruhi atau diterangkan oleh variabel lain tetapi tidak dapat mempengaruhi variabel yang lain (Yusuf, 2014: 109). Variabel terikat dalam dalam penelitian ini adalah kesulitan belajar.

Definisi operasional variabel penelitian merupakan uraian yang berisi perincian sejumlah indikator yang dapat diamati dan diukur untuk mengidentifikasi variabel atau konsep yang digunakan.

Metode yang dilakukan dalam pengumpulan data berupa membagikan angket. Pengisian angket dilakukan untuk mengetahui kesulitan belajar anak.

1. Angket

Dalam penelitian ini, alat pengumpulan data berupa kuesioner atau angket. angket atau kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawab (Sugiyono, 2012: 199). Pengembangan alat ukur ini berdasarkan pada indikator variabel kesulitan belajar. Indikator tersebut

kemudian dijadikan sebuah kisi-kisi instrumen yang kemudian dengan kisi-kisi tersebut disusunlah sebuah angket.

Angket atau kuesioner ini diberikan dua kali, yaitu pretest dan posttest. Akan tetapi, sebelum memberikan pretest akan dilakukan *tryout* terlebih dahulu untuk mengetahui validasi dari angket yang akan diberikan.

Penelitian ini menggunakan instrumen dalam bentuk angket, sebelum analisis data perlu dilakukan uji coba terlebih dahulu untuk melihat validitas dan reliabilitasnya.

a. Uji Validitas

Sebuah instrumen dikatakan valid apabila instrumen tersebut mampu mengukur apa yang diinginkan. Instrumen yang valid dapat mengungkapkan data dari variabel yang sedang diteliti secara tepat.

Pengujian validitas pada penelitian ini menggunakan aplikasi SPSS 24 for Windows dengan kriteria:

- 1) Jika nilai $r_{hitung} > r_{tabel}$ maka butir soal kuesioner dinyatakan valid. Sebaliknya jika nilai $r_{hitung} < r_{tabel}$ maka butir soal kuesioner dinyatakan tidak valid.

Berikut ini adalah hasil dari validitas instrumen *try out*, jumlah item pada angket atau kuesioner adalah 55 item pertanyaan dengan jumlah responden (N) sejumlah 48 siswa (sampel *try out*). Kriteria item pernyataan yang dinyatakan valid adalah item pernyataan dengan r_{hitung} lebih besar dari r_{tabel} pada taraf signifikan 5%. Sehingga berdasarkan hasil *try out* angket kesulitan belajar yang terdiri dari 55 item pernyataan, diperoleh 43 item pernyataan yang valid dan 12 item pernyataan yang gugur.

b. Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas menentukan apakah instrumen yang digunakan dapat menentukan masalah dan dapat digunakan sebagai alat ukur dalam penelitian ini atau tidak. Untuk uji reliabilitas pada penelitian ini, peneliti menggunakan alpha cronbach dengan bantuan SPSS 24 for Windows dengan kriteria:

- 1) Jika hasil analisis item memperoleh nilai alpha lebih besar dari r_{tabel} maka instrumen tersebut adalah reliable.
- 2) Jika nilai Cronbach's Alpha Variabel Y lebih besar dari r_{tabel} maka instrumen tersebut reliable.

Instrumen penelitian dikatakan reliable apabila hasil analisis item memperoleh nilai alpha lebih besar dari r_{tabel} pada taraf signifikan 5% dengan N sebanyak 48 siswa. Berdasarkan hasil perhitungan uji reliabilitas dengan menggunakan SPSS 24 for Windows, diperoleh koefisien 0,851 sehingga koefisien alpha pada variabel kesulitan belajar lebih besar dari r_{tabel} atau yang berarti item dalam angket tersebut dinyatakan reliabel dan dapat digunakan.

3. Hasil dan pembahasan

Pada langkah awal sebelum dilaksanakannya penelitian maka dilakukan pretest untuk mengukur keadaan remaja panti sebelum diberikan perlakuan. Pelaksanaan pretest dilakukan pada kedua kelompok. Setelah pemberian perlakuan selesai maka yang terakhir dilakukan posttest untuk mengukur keadaan

remaja panti setelah diberikan perlakuan, dengan tujuan melihat apakah ada perbedaan skor pretest dan posttest pada kedua kelompok penelitian. Peningkatan skor pretest dan posttest dapat dilihat pada tabel 2:

Tabel 2. Perbandingan Skor Pretest dan Posttest Kelompok Eksperimen 1

Penurunan				
No	Pretest	Posttest	Nilai	%
1	122	93	29	23.77%
2	141	93	48	34.04%
3	143	103	40	27.97%
4	132	89	43	32.57%
5	140	95	45	32.14%
6	110	74	36	32.73%
	Rata-rata		40,167	30.54%
	Minimum		29	23.77%
	Maksimum		48	34.04%

Berdasarkan Tabel 2 dapat diketahui bahwa peningkatan skor tertinggi sebesar 48 atau 34.04% dan terendah sebesar 29 atau 23.77%. Sedangkan rerata perubahan skor pretest posttest menjadi 30,54%. Pada tabel tersebut terdapat peningkatan skor, sehingga dapat disimpulkan bahwa rata-rata peningkatan skor skala kesulitan belajar pada kelompok eksperimen 1 mengalami penurunan.

Tabel 3. Perbandingan Skor Pretest dan Posttest Kelompok Eksperimen 2

Penurunan				
No	Pretest	Posttest	Nilai	%
1	127	96	31	24.41%
2	141	95	46	32.62%
3	117	84	33	28,21%
4	113	96	17	15.04%
5	146	75	71	48.63%
6	115	74	41	35.65%
	Rata-rata		24,5	30.76%
	Minimum		17	15.04%
	Maksimum		71	48.63%

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa penurunan skor tertinggi sebesar 71 atau 48.63% dan terendah sebesar 17 atau 15.04%. Sedangkan rerata skor pretest posttest sebesar 30,76%. Pada tabel tersebut terdapat penurunan skor, sehingga dapat disimpulkan bahwa rata-rata penurunan skor skala kesulitan belajar pada kelompok eksperimen 2 mengalami penurunan.

Pengujian hipotesis dalam penelitian ini menggunakan analisis Statistic Parametric One Way Anova. Model analisis ini digunakan karena penelitian ini menggunakan beberapa kelompok sampel dan resiko kesalahannya paling kecil dibandingkan dengan analisis yang lain.

Kriteria pengambilan keputusan dalam pengujian hipotesis ini menggunakan dua criteria yaitu berdasarkan signifikansi dan nilai F. Pengambilan keputusan berdasarkan nilai signifikansi yaitu jika signifikansi $> 0,05$ maka H_0 diterima namun jika signifikansi $< 0,05$ maka H_0 ditolak. Pengambilan keputusan berdasarkan F yaitu jika $F_{hitung} \leq F_{tabel}$ maka H_0 diterima namun jika $F_{hitung} > F_{tabel}$ maka H_0 ditolak. Hasil uji Anova disajikan dalam tabel 4:

Tabel 4. Anova

	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
Betwen Groups	9730.833	3	3243.611	22.754	,001
Within Groups	2851.000	20	142.550		
Total	12581.833	23			

Berdasarkan hasil uji Anova pada tabel di atas, diketahui bahwa signifikansi 0,001 kurang dari 0,05 maka H_0 ditolak. Nilai Fhitung adalah 22.754 dan nilai Ftabel adalah 3,098 dengan demikian nilai Fhitung $> Ftabel$ maka H_0 ditolak. Berdasarkan hasil analisis tersebut dapat disimpulkan bahwa konseling kelompok dengan metode mind mapping dan homework assignment dapat menurunkan kesulitan belajar anak. Selain itu, bukti bahwa hipotesis diterima adalah adanya peningkatan rata-rata pada kelompok eksperimen 1 dan kelompok eksperimen 2 setelah diberikan perlakuan. Presentase peningkatan skor rata-rata pada kelompok eksperimen 1 dan kelompok eksperimen 2 dapat diamati pada Tabel 5:

Tabel 5. Presentase Peningkatan Skor Rerata Kelompok Eksperimen 1 dan Kelompok Eksperimen 2

	Persentase
Eksperimen 1	30.54%
Eksperimen 2	30.76%

Berdasarkan tabel tersebut, rerata pada kelompok eksperimen 1 meningkat sebesar 30.54% dan kelompok eksperimen 2 sebesar 30.76%. Skor posttest dan presentase peningkatan rerata kelompok eksperimen 2 lebih tinggi dibandingkan dengan skor rerata kelompok eksperimen 1, sehingga ada perubahan sebelum diberikan perlakuan dan sesudah diberikan perlakuan.

4. Kesimpulan

Berdasarkan penelitian yang sudah dilakukan, diperoleh kesimpulan konseling kelompok dengan metode mind mapping dan homework assignment berpengaruh dalam menurunkan kesulitan belajar anak. Hasil penelitian juga menunjukkan bahwa terdapat perbedaan penurunan kesulitan belajar anak setelah diberi konseling kelompok dengan metode mind mapping dan homework assignment. Konseling kelompok dengan Teknik homework assignment lebih berpengaruh untuk menurunkan kesulitan belajar anak dibandingkan metode mind mapping.

Berdasarkan hasil penelitian, maka saran yang dapat penulis berikan sebagai berikut:

1. Bagi Peneliti Selanjutnya

Konseling kelompok dengan metode mind mapping dan homework assignment mampu menurunkan kesulitan belajar anak. Dalam pelaksanaannya masih terdapat hal yang harus diperhatikan, khususnya bagi penulis yang akan melakukan penelitian tentang penggunaan konseling kelompok dengan teknik homework assignment, untuk memastikan bahwa konseli mengerjakan tugas rumah yang diberikan dan dikerjakan secara jujur.

Referensi

- Abdurrahman, Mulyono. 1999. Pendidikan Bagi Anak Berkesulitan Belajar. Jakarta: PT. Rinneka Cipta.
- Adhiputra, N. 2015. Konseling Kelompok Teori dan Aplikasi. Yogyakarta: Media Akademik. Buzan, Tony. 2007. Buku Pintar Mind Map. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama
- Edward, Caroline. 2009. Mind Mapping Untuk Anak Sehat dan Cerdas. Yogyakarta: Wangun Printika.
- Komalasari, G.; Wahyuni, E.; & Karsih. 2011. Teori Teknik Konseling. Jakarta: Indeks.
- Sugiyono. 2012. Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D. Bandung: Alfabeta.
- Yusuf, Akhmad Muri. 2014. Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif & Penelitian Gabungan. Jakarta: Prenadamedia Group.
-
-